

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesatnya ada yang positif dan ada yang negatif. Dengan berkembangnya budaya luar yang masuk ke Indonesia membuat para remaja mulai mengikuti sehingga kerusakan dan kenakalan remaja tambah besar dampaknya yang membuat pemahamannya agama dan akhlaknya jauh dari tuntunan Nabi Muhammad SAW. Kaum remaja memiliki dunianya sendiri. Sesuai dengan proses dan periode perkembangannya. Secara alamiah memang dunia remaja berbeda dari dunia kanak-kanak yang telah dilaluinya, sebaliknya juga tidak sama dengan dunia dewasa, yang baru dialaminya. Dengan demikian dunia remaja merupakan transisi dari tahap kanak menuju ketahap kedewasaan.

Masa transisi ini sering menimbulkan kebingungan remaja. Sulit baginya menentukan pilihan yang tepat, terutama dalam hubungan dengan pemahaman keagamaan. Kehidupan remaja sebenarnya merupakan rentang masa pencarian jati diri. Ibarat perahu yang terombang ambing oleh ombak dan badai, maka remaja berusaha mencari tonggak untuk tempat berlabuh. Kawula muda ini mencari pegangan hidup yang diperkirakan meredakan gejolak batinnya.

Kemajuan bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan dan keagamaan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas

keberadannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan.¹ Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus menerus dikembangkan seiring dengan zaman. Pada umumnya sebuah sekolah dan pendidikan bertujuan pada bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata, sesuai dengan nilai-nilai kewajaran, keadaban dan kepribadian yang baik. Karena itu pendidikan pada gilirannya berperan mempersiapkan setiap orang untuk mempunyai kepribadian dan perilaku yang penuh keadaban. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kuatnya kaitan antara pendidikan dan SDM dalam mengukur keberhasilan pembangunan SDM suatu Negara.

Seorang remaja banyak menghadapi masalah, antara lain: kondisi yang berbeda antara masa anak-anak dan masa remaja, norma yang amat berbeda karena pengaruh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta pendidikan, kesulitan dalam menilai kemampuan dirinya dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi, dan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan berbagai kondisi masyarakat yang amat kompleks.²

Didalam Hadis Qudsi, Allah Azza wa Jalla berfirman, “*Hai anak adam, luangkan waktu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Akuenuhi dadamu dengan*

¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015) hal. 130

² Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2013), hal. 214

kekayaan. Dan, Aku hindarkan kemelaratan. Kalau tidak, akan Akuenuhi tanganmu dengan kesibukan kerja dan Aku tidak akan menghindarkanmu dari kemelaratan”. (HR Tirmidzi dan Ibn Majah).³ Begitu pentingnya beribadah kepada Allah yang menjadikan kita obat yang mujarab untuk menyembuhkan luka hati, kegelisahan dan salah satu bekal untuk memperbaiki kepribadian seseorang.

Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita.⁴ Manusia melaksanakan perbuatannya untuk memenuhi naluri-naluri dan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya. Kumpulan perbuatan-perbuatan tersebut adalah tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bergantung pada pemahaman-pemahaman manusia tentang segala sesuatu, aktivitas dan kehidupan. Tingkah lakulah yang menunjukkan kepribadian manusia, sedangkan tampan, postur tubuh, warna kulit, atau jenis kelaamin itu tidak menentukan kepribadian. Seseorang muslim yang benar dalam melaksanakan kewajiban agamanya akan semakin kuat kepribadiannya yang khas, pola pikir dan pola jiwanya terdiri dari satu jenis, yang keduanya bersandar pada satu standar yaitu aqidah Islam. Manusia mendapatkan pengetahuan-pengetahuannya melalui jalan inderanya. Dua indera yang terpenting untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut adalah indera pendengaran dan pengelihatan. Melalui penginderaan dan pengetahuan itu melahirkan respon, sikap dan keputusan yang benar. Pendengaran dan pengelihatan adalah dua indera yang keduanya manusia dapat menerima

³ Sabil el-Ma'rufie, *Energi Shalat*, (Bandung:Mizani Pustaka, 2009), hal. 9

⁴ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung:PT Refika Aditama , 2011), hal. 254

mayoritas pemikirannya bahkan nyaris semua pemikirannya.⁵ Untuk memberikan kepribadian yang baik ialah dengan memberikan pemikiran-pemikiran yang dibutuhkan untuk membentuk pola pikirnya dan pola jiwanya. Bagi kita pada diri Rasulullah ada suri tauladan yang baik dalam membentuk kepribadian sahabat, yaitu mereka yang telah menacapkan tiang-tiang sistem Islam dimana mereka telah sukses menegakkannya dan mereka juga telah membawa Islam secara murni dan jelas kepada manusia.

Bahwa ilmu agama laksana cahaya. Orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan. Tidak tahu jalan mana yang harus ia tempuh, dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan menghadapi masalah.⁶ Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah dalam kebaikan.

Bimbingan terhadap remaja bukan masalah sepele. Generasi umat atau bangsa terhadap bangsa kebutuhan remaja tidak hanya terbatas pada pemenuhan fisik semata. Lebih dari itu, yang paling penting adalah kebutuhan nonfisik, termasuklah kebutuhan sosial, emosional, moral, intelektual, spiritual, kasih sayang, perhatian, perlindungan, maupun rasa sukses. Pemenuhan kebutuhan ini yang kemudian bekerja

⁵ *Ibid.*, hal. 275

⁶ Ummu Hasan dan Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Illahi*, (Jakarta:Pustaka Imam Syafe'i), hal. 109

secara sinergis, dan akhirnya membentuk sistem nilai pada diri remaja. Mereka menjadi mantap saat memasuki fase berikutnya, yakni masa dewasa.⁷

Mencermati krisis akhlak dan moral hanya disebabkan karena kegagalan pendidikan agama, pendidikan yang merupakan suatu proses penanaman dan pengembangan seperangkat nilai dan norma yang *implisit* dalam setiap bidang studi sekaligus gurunya, sudah seharusnya, tugas mendidik akhlak sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI. Sebab pendidikan itu adalah tanggung-jawab bersana antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁸

Keberadaan Kuliah dhuha di Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang cukup penting, mengingat sumbangsinya yang sangat besar dalam menanamkan akidah, syariat dan akhlak, meningkatkan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan remaja Masjid, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT. Bila dilihat dari tujuannya, IRMA termasuk lembaga dakwah atau sarana dakwah Islamiah yang *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan.

Kegiatan Kuliah dhuha setiap minggunya banyak kalangan remaja Palembang yang hadir dalam kegiatan tersebut dengan antusias yang berkeinginan

⁷ Jalaluddin, *Fikih Remaja Bacaan Populer Remaja Muslim*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), hal. 317-319

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal.18

untuk belajar agama Islam baik Tahsin, fiqh dan materi akhlak. Hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan kuliah dhuha yaitu wawancara kepada Erwin Ardiansyah mengatakan Alhamdulillah, setelah mengikuti kuliah dhuha banyak hal yang kami ketahui, mulai dari thoharoh, ibdah-ibadah sehari-hari dan muamalah. Kemudian, manfaatnya bisa dekat dengan Ulama, banyak teman-teman yang sholeh dan sholehah.⁹ Sedangkan menurut Tri Mulyani mengatakan Alhamdulillah belajar di kegiatan kuliah dhuha menambah wawasan akan pemahaman Ilmu Agama. Kemudian, manfaat yang sangat saya rasakan ialah ketenangan hati khususnya dengan mendengar nasihat-nasihat para Ulama dan menambah ilmu jadi banyak mengetahui dan hidup jadi terarah karena segala sesuatu itu kalau dilandasi dengan agama dan syariat maka akan berkah.¹⁰

Dengan demikian sebagai wadah untuk membina remaja yang dilakukan pengajian bagi remaja atau yang dinamakan Kuliah Dhuha yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi dari jam 08:30 sampai dengan jam 12:00 di sana mempelajari tentang materi pendidikan agama Islam antara lain Tahsin (mempelajari tajwid dalam membaca Al-Qur'an), Fiqh(tata cara beribadah kepada Allah) dan Akhlak. Sarana dan prasarana atau tempat yang disediakan untuk belajar yaitu ruang reprehensif dan area parkir luas.

IRMA ini merupakan salah satu organisasi remaja yang ada di Masjid Agung organisasi ini berdiri pada tanggal 23 Februari 1984 atau 20 Jumadil Awal 1404 H.

⁹ Erwin Ardiansyah, "Anggota Pengurus IRMA", Wawancara Pada tanggal 15 Oktober 2018

¹⁰ Tri Mulyani, "Anggota Pengurus IRMA", Wawancara Pada tanggal 14 Oktober 2018

Organisiasi ini di bawah pihak yayasan Masjid Agung, semua aktivitas yang dilakukan yayasan berhak mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan IRMA. IRMA juga merupakan salah satu organisasi binaan/perpanjangan tangan Yayasan Masjid Agung yakni dalam Bidang Pendidikan dan Pembinaan Generasi Muda Yayasan Masjid Agung Palembang. IRMA juga merupakan sebuah organisasi yang mewadahi remaja Islam yang mampu mengadopsi organisasi dan *managament* modernisasi, sebagai kegiatan para pemuda yang dikemas secara modern, sehingga aktivitas yang diselenggarakan secara kelembagaan dapat memenuhi kebutuhan ummat secara berlangsung, berdaya guna serta berhasil guna.

Peran pendidikan khususnya dalam kegiatan kuliah dhuha bagi remaja saat ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan remaja yang berakhlak. Terutama dalam proses peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di Masjid Agung Palembang. Kegiatan kuliah dhuha adalah untuk membentuk kepribadian muslim dengan meningkatkan sumber daya manusia dan tugas-tugas manusia selaku khalifah Allah dan meningkatkan seta mengembangkan kualitas sumber daya insani, sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing yang bisa diaplikasikan untuk dirinya, baik pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Kegiatan Kuliah Dhuha Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Di Masjid Agung Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di Masjid Agung Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di Masjid Agung Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

a. Kegunaan Akademis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di Masjid Agung Palembang

2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Untuk menambah wawasan mengenai peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di Masjid Agung Palembang

2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung didunia pendidikan mengenai peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di Masjid Agung Palembang

D. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di IRMA Masjid Agung Palembang. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tarikhuddin, Fahmi, *Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Mushollah At-Taqwa (IRMA) Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.*
2. Hadiawati, Lina, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut).*
3. Marzuki, Ahmad, *Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger.*

E. Kerangka Teori

1. Peran Kegiatan Kuliah Dhuha

Menurut Kamus Bahasa Indonesia peran adalah ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif, partisipasi. Sedangkan kegiatan kuliah dhuha merupakan nama kegiatan di IRMA Masjid Agung yang seperti majelis ta'lim yang dilakukan setiap minggu dari pukul 08:00-12:00 bagi remaja di Palembang.

Selain itu dhuha bermakna “salah satu waktu saat matahari sedang terbit”, atau “ketika matahari sedang naik”. Shalat dhuha merupakan shalat pada siang hari yang dianjurkan melakukannya, dan mendorong kaum muslimin untuk melakukannya.¹¹

2. Pengertian Pemahaman Keagamaan

¹¹ Sabil El-Ma'rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha (Menemukan Rahasia dan Energi Kesuksesan pada Ibadah Dhuha)*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 14

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹² Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹³

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.¹⁴

3. Pemahaman Keagamaan

Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan di atas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab r.a Rasulullah saw diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ikhsan, dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal.811

¹³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), hal. 50

¹⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal.317

merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.¹⁵

Masalah iman memuat ajaran-ajaran pokok yang bertalian dengan persoalan keyakinan bathin beragama, antara lain beriman secara benar kepada Allah, hari akhir, malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, kitab suci serta taqdir dan qadla'-Nya.¹⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan Islam dalam hadist riwayat Umar bin Khatab di atas bukan Islam dalam pengertian *ad-die'n* atau agama, tetapi lebih menunjuk pada pengertian ibadah. Masalah ibadah memuat persoalan yang berhubungan dengan aturan dan tata cara yang mengatur bagaimana seseorang hamba menghubungkan dirinya dengan Tuhan, bagaimana cara-caranya mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada-Nya. Ajaran yang bersangkutan dengan masalah ini antara lain seperti aturan seputar masalah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah / akhlak mahmudah). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan Rasullullah SAW sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagai bukti yang

¹⁵ Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), hal. 4

¹⁶ *Ibid.*, hal. 4

mendukung pernyataan Rasulullah di atas maka sebanyak 80% dari pada kandungan al-Qur'an memuat ajaran ihsan, akhlak atau moral.

Jadi pemahaman keagamaan itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

F. Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah Kualitatif yaitu Prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹⁷ Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.¹⁸

¹⁷ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hlm. 82

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59

b. Pendekatan Penelitian

Sedangkan Pendekatan Penelitian menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara edukatif.¹⁹ Penelitian Deskriptif juga diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan akan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²⁰ Jadi data kualitatif tidak memakai angka tapi berupa penjabaran dalam kalimat.

2. Jenis data

Dalam Penelitian ini diperlukan data kualitatif. Data Kualitatif adalah data berupa kalimat seperti sangat baik, naik, buruk dan sangat buruk, tentang Peran Kegiatan Kuliah Dhuha dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di IRMA Masjid Agung Palembang , yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap Informan (Ustadz, Pengurus , anggota IRMA Masjid Agung Palembang dan yang hadir kegiatan kuliah dhuha) Yang sudah Peneliti Tentukan

3. Sumber Data

¹⁹ Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm.129

²⁰ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 34-35

- a. Sumber Data Primer adalah Sumber data yang Memberikan data Kepada Pengumpul data. ²¹Data yang dikumpulkan langsung dari tangan Pertama, yaitu dari Ustadz, pengurus, anggota IRMA Masjid Agung dan yang hadir kegiatan kuliah dhuha ditempat Penelitian.
- b. Sumber Data Sekunder yaitu data Penunjang dalam Penelitian ini, Seperti literature yang berkaitan dengan penelitian yaitu Media Buku, Media Internet dan literatur-literatur untuk mendukung analisis dan pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumlan data yang digunakan adalah dengan cara :

- a. Observasi

Metode Observasi adalah Metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.²² Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan dengan Peran Kegiatan Kuliah Dhuha dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan .

Observasi adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2015), hlm. 308

²² Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 92

Metode observasi adalah Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau pengindraan. Suatu Kegiatan Pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan direncanakan secara serius.
 2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
 3. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
 4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.²³
- b. Wawancara

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth Interview* (wawancara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁴ Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus ia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut, dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarakan serta kapan

²³ Luluk Fikri Zuhriyah, Materi Metode Penelitian Kualitatif, 2009 (online), <http://elfikry.blogspot.com/hlm.19>

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 320

dimulai dan diakhiri. Namun kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

dalam wawancara mendalam ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada Ustadz dan pengurus IRMA Masjid Agung Palembang yang akan diwawancari. Metode ini digunakan bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua Informan dengan menggunakan wawancara untuk mendapatkan data yang objektif mengenai bagaimana Peran Kegiatan Kuliah Dhuha dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) di IRMA Masjid Agung Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Dalam Menganalisis data, Penulis menggunakan teknik analisi yang di Kemukakan Oleh Miles dan Huberman Sebagai Berikut:²⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 337-345

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Yaitu Makna-Makna yang muncul dari data yang harus diuji Kebenarannya, Kekokohnya yaitu merupakan Validitas dan penarikan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab, adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori. Meliputi pengertian peran kegiatan kuliah dhuha , proses pelaksanaan kegiatan kuliah dhuha di IRMA Masjid Agung Palembang, peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang.

Bab ketiga, gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi selang pandang wilayah penelitian IRMA Masjid Agung Palembang, peran pengurus dan anggota IRMA dalam kegiatan kuliah dhuha.

Bab keempat, di dalamnya dimuat analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi tentang peran kegiatan kuliah dhuha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di IRMA Masjid Agung Palembang.

Bab kelima, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul, 2008, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafindo Telindo Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati, Johni, 2013, *Metodelogi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta : Kencana.
- Gunawan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Ummu dan Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Illahi*, Jakarta:Pustaka Imam Syafe'i.
- Hawi, Akmal, 2006, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Jalaluddin, 2009, *Fikih Remaja Bacaan Populer Remaja Muslim*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Jalaludin, 2012, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kamal Pasha, Musthafa, 2003, *Akidah Islam*, Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Noor, Juliansyah, 2011, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Purwanto, Yadi, 2011, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sabil El-Ma'rufie, 2009, *Energi Shalat*, Bandung: Mizani Pustaka.
- Sabil El-Ma'rufie, 2010, *Dahsyatnya Shalat Dhuha (Menemukan Rahasia dan Energi Kesuksesan pada Ibadah Dhuha)*, Bandung: Mizan, 2010
- Sanjaya, Wina, 2013, *Peneleitian Pendidikan jenis, Metode da Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Sudjiono, Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rieneka Cipta.